

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yang ingin dicapainya, tujuan dan sasaran yang ingin dicapai setiap perusahaan sebenarnya sama yaitu ingin mencapai laba yang optimal dalam jangka panjang, sehingga kelangsungan hidup dari perusahaan tersebut dapat terjamin. Setiap perusahaan dipacu agar dapat beropersasi secara efektif dan efisien agar hasil produksinya mempunyai daya saing yang tinggi dipasar dan memenangkan persaingan. Penetapan tujuan perusahaan baik untuk jangka panjang maupun jangka pendek harus direncanakan secara matang dan selalu dilakukan pengendalian.

Seiring dengan persaingan yang semakin kompetitif, harga jual semakin sulit dikendalikan oleh perusahaan karena banyak dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam hal ini, diperlukan pengendalian biaya produksi, biaya pemasaran maupun biaya lainnya. Oleh karena itu berbicara mengenai efisiensi sangat erat kaitannya dengan permasalahan pengendalian biaya-biaya tersebut.

Pada umumnya, komponen terbesar dari biaya yang terdapat pada perusahaan-perusahaan manufaktur terletak pada komponen biaya produksi. Dibandingkan dengan biaya pemasaran yang dipengaruhi oleh perubahan pasar yang merupakan variabel yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan, biaya produksi cenderung lebih mudah untuk dikendalikan karena menyangkut kegiatan internal

perusahaan. Oleh karena itu, biaya produksi seharusnya mendapat prioritas utama dalam pengendalian biaya.

Definisi biaya produksi menurut Mulyadi (1999:4) adalah:

“Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang disiapkan untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*Factory overhead cost*).”

Pengendalian dalam biaya produksi sangat diperlukan, hal ini untuk mencegah terjadinya pemborosan dalam penggunaan fasilitas yang ada di perusahaan. Pengendalian biaya produksi merupakan suatu usaha untuk menyesuaikan pelaksanaan dari rencana semula, sehingga manajer memperoleh informasi yang sangat akurat.

Menurut Mardiasmo (2001:3) pengendalian biaya adalah:

“Pada dasarnya merupakan serangkaian kegiatan monitoring dan evaluasi secara terus menerus serta membandingkan antara anggaran biaya dan realisasinya.”

Menurut Wilson dan Campbell yang diterjemahkan oleh Tjintjin Fenix Hendra (1996,316) tujuan pengendalian biaya produksi dapat diikhtisarkan sebagai berikut:

1. **"Untuk pengendalian biaya**
2. **Untuk penetapan harga**
3. **Untuk penilaian persediaan**
4. **Untuk perencanaan dan pengukuran prestasi (*performance*).**

Informasi yang digunakan dalam evaluasi kinerja (*performance*) menggambarkan saling keterkaitan antara kendali manajemen dengan perencanaan manajemen. Keberhasilan suatu perusahaan dalam mengendalikan pengeluaran biaya produksi akan berpengaruh positif terhadap peningkatan laba perusahaan dan kemajuan perusahaan.

Biaya produksi merupakan salah satu pengeluaran perusahaan yang memerlukan pengendalian secara cermat. Pengendalian yang dimaksud adalah adanya suatu sistem pengendalian manajemen.

Pengertian sistem pengendalian manajemen menurut Horngren, dkk (2006:718) adalah:

“Management Control System is means gathering data to aid and coordinate the process of making decisions throughtout the organization.”

Sedangkan menurut Anthony dan Govindarajan yang diterjemahkan oleh F.X. Kurniawan (2005:20) adalah:

“Sistem Pengendalian Manajemen adalah sistem yang digunakan oleh manajemen untuk mengendalikan aktivitas suatu organisasi.”

Dalam sistem pengendalian manajemen terdapat beberapa tahapan, salah satunya penyusunan anggaran. Melalui penyusunan anggaran biaya, khususnya untuk biaya produksi, pengeluaran suatu perusahaan dapat dikendalikan dengan melakukan perhitungan biaya aktual yang dibandingkan dengan perhitungan biaya yang dianggarkan. Seandainya terdapat perbedaan nilai antar biaya yang telah dianggarkan dengan biaya aktual, maka besarnya perbedaan tersebut akan dianalisis untuk mengetahui penyebabnya.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan dituntut untuk melakukan kegiatan operasionalnya secara efektif dan efisien. Pengertian efisiensi menurut Anthony dan Govindarajan (2003:149) adalah:

“Efficiency is the ratio of output to input or the amount of output per unit of input.”

Sedangkan menurut Indra Bastian (2001:336) adalah:

“Efisiensi adalah hubungan antara input dan output dimana penggunaan barang dan jasa yang dibeli oleh organisasi untuk mencapai output tertentu.”

Jadi efisiensi biaya menggambarkan berapa banyak masukan yang diperlukan untuk menghasilkan satu unit keluaran tertentu. Unit organisasi yang paling efisien adalah unit yang dapat menghasilkan sejumlah keluaran dengan penggunaan masukan secara minimal atau menghasilkan keluaran terbanyak dengan masukan yang tersedia.

Efektivitas sebagai dasar keberhasilan dan efisiensi sebagai syarat minimal untuk kelangsungan hidup perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Salah satu penunjang agar pelaksanaan suatu aktivitas menjadi efektif dan efisien adalah sistem pengendalian yang akan menjamin dipenuhinya kebijakan manajemen.

Sejalan dengan meningkatnya persaingan antara perusahaan satu dengan yang lain, pihak manajemen harus memikirkan solusi untuk mengoptimalkan usahanya melalui perancangan terhadap semua biaya operasi perusahaan serta menciptakan sistem pengendalian manajemen yang baik pada perusahaan. Demikian juga pada **PT.INTRA MEDIA DIGITAL**, untuk mencapai laba yang maksimal,

pihak manajemen perusahaan perlu untuk mengoptimalkan usahanya melalui perencanaan terhadap semua biaya operasi perusahaan. Hal ini penting karena biaya produksi akan berpengaruh pada harga pokok penjualan, tingkat harga dan perolehan laba serta kelangsungan usaha perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi **“Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Efisiensi Biaya Produksi” (Studi kasus pada PT.INTRA MEDIA DIGITAL).**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah sistem pengendalian manajemen yang diterapkan perusahaan telah memadai.
2. Bagaimana penerapan sistem pengendalian manajemen berperan terhadap efisiensi biaya produksi pada perusahaan.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penerapan sistem pengendalian manajemen dengan keefisienan biaya produksi pada perusahaan.

Sesuai dengan masalah yang telah diidentifikasi di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan :

-
1. Untuk mengetahui kememadaian sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh perusahaan.
 2. Untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian manajemen yang diterapkan oleh perusahaan berperan terhadap efisiensi biaya produksi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat bagi :

1. Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi implementasi konsep sistem pengendalian manajemen sebagai sarana melengkapi biaya produksi.
2. Masyarakat dan dunia pendidikan, penulis berharap agar hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran yang dapat berguna untuk menambah wawasan pengetahuan, bahan kepustakaan dan sebagai kasus di lapangan untuk penelitian lebih lanjut.